

LAMPIRAN

TRANSKRIP OBSERVASI

Kode	:	O/I/10-03-2025
Lokasi	:	SDN 1 Nambangrejo
Tema	:	observasi, pelaksanaan program <i>Roots</i> untuk pencegahan <i>bullying</i> di SDN 1 Nambangrejo, Kecamatan Sukorejo, Kabupaten Ponorogo

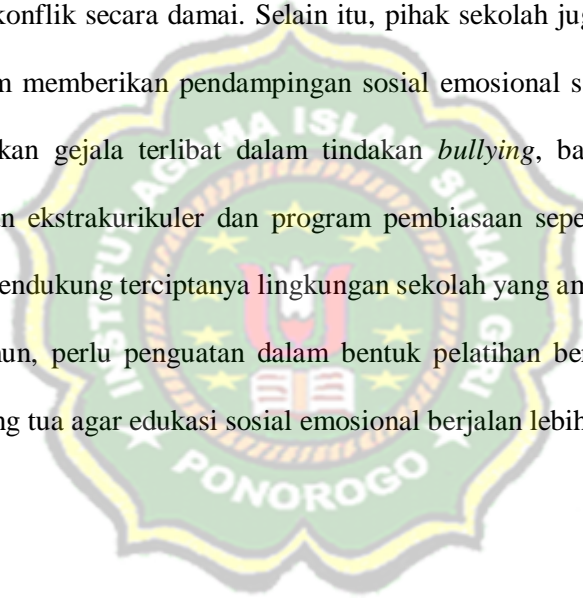
pelaksanaan program *Roots* untuk pencegahan *bullying* di SDN 1 Nambangrejo, Kecamatan Sukorejo, Kabupaten Ponorogo, telah berjalan dengan cukup baik. Program ini diterapkan melalui pendekatan yang menysasar perubahan dari kalangan siswa untuk memberikan pemahaman tentang dampak negatif *bullying* dan pentingnya sikap empati, toleransi, serta saling menghargai antar teman. Kegiatan dilakukan secara terstruktur melalui sesi pertemuan rutin, diskusi kelompok, dan pembiasaan perilaku positif di lingkungan sekolah. Guru dan pihak sekolah turut aktif mendampingi dan memfasilitasi proses pelaksanaan program, sehingga tercipta suasana sekolah yang lebih inklusif dan aman bagi seluruh siswa. Meskipun demikian, masih diperlukan penguatan secara berkelanjutan agar nilai-nilai anti-*bullying* benar-benar terinternalisasi dalam kehidupan sehari-hari siswa

TRANSKRIP OBSERVASI

Kode	:	O/I/10-03-2025
Lokasi	:	SDN 1 Nambangrejo

Tema	:	Pelaksanaan Edukasi Sosial Emosional untuk Pencegahan <i>Bullying</i> di SDN 1 Nambangrejo Kecamatan Sukorejo Kabupaten Ponorogo
------	---	--

pelaksanaan edukasi sosial emosional untuk pencegahan *bullying* telah dilakukan secara terpadu melalui berbagai kegiatan pembelajaran dan non-pembelajaran. Guru secara aktif mengintegrasikan nilai-nilai empati, toleransi, dan kerjasama dalam proses belajar mengajar, serta memberikan ruang diskusi terbuka untuk siswa mengekspresikan perasaan dan menyelesaikan konflik secara damai. Selain itu, pihak sekolah juga melibatkan guru BK dan wali kelas dalam memberikan pendampingan sosial emosional secara berkala kepada siswa yang menunjukkan gejala terlibat dalam tindakan *bullying*, baik sebagai pelaku maupun korban. Kegiatan ekstrakurikuler dan program pembiasaan seperti salam pagi dan refleksi bersama turut mendukung terciptanya lingkungan sekolah yang aman, nyaman, dan bebas dari intimidasi. Namun, perlu penguatan dalam bentuk pelatihan berkelanjutan bagi guru serta keterlibatan orang tua agar edukasi sosial emosional berjalan lebih optimal dan konsisten.



TRANSKRIP OBSERVASI

Kode	:	O/I/10-03-2025
Lokasi	:	SDN 1 Nambangrejo
Tema	:	Hasil program <i>Roots</i> dan Edukasi Sosial Emosional untuk Pencegahan <i>Bullying</i> di SDN 1 Nambangrejo Kecamatan Sukorejo Kabupaten Ponorogo

Hasil observasi terhadap pelaksanaan program *Roots* dan Edukasi Sosial Emosional untuk pencegahan *bullying* di SDN 1 Nambangrejo, Kecamatan Sukorejo, Kabupaten Ponorogo menunjukkan bahwa program ini memberikan dampak positif terhadap perubahan perilaku siswa dalam berinteraksi sosial. Melalui kegiatan yang terstruktur dan partisipatif, siswa menjadi lebih sadar akan pentingnya empati, saling menghargai, serta mampu mengendalikan emosi secara lebih baik. Selain itu, program ini berhasil menumbuhkan agen perubahan (*peer leaders*) yang aktif mengajak teman sebaya untuk menolak tindakan perundungan. Guru dan tenaga pendidik juga menunjukkan peningkatan pemahaman dalam mendampingi siswa menghadapi konflik sosial di lingkungan sekolah. Secara keseluruhan, program ini efektif dalam menciptakan iklim sekolah yang lebih aman, inklusif, dan mendukung perkembangan karakter positif peserta didik

TRANSKRIP OBSERVASI

Kode	:	O/I/10-03-2025
Lokasi	:	SDN 1 Nambangrejo
Tema	:	factor- factor yang mempengaruhi program <i>Roots</i> dan Edukasi Sosial Emosional untuk Pencegahan <i>Bullying</i> di SDN 1 Nambangrejo Kecamatan Sukorejo Kabupaten Ponorogo

Hasil observasi terhadap pelaksanaan program *Roots* dan Edukasi Sosial Emosional untuk pencegahan *bullying* di SDN 1 Nambangrejo, Kecamatan Sukorejo, Kabupaten Ponorogo menunjukkan bahwa efektivitas program dipengaruhi oleh beberapa faktor utama, yaitu peran aktif guru dalam membimbing dan mengawasi kegiatan, dukungan kepala sekolah dalam penyediaan waktu dan sarana, keterlibatan orang tua dalam membentuk karakter anak di rumah, serta kesiapan siswa dalam menerima dan menerapkan nilai-nilai sosial emosional yang diajarkan. Selain itu, ketersediaan media pembelajaran yang sesuai, suasana sekolah yang kondusif, dan konsistensi dalam pelaksanaan modul edukasi juga turut menentukan keberhasilan program dalam menciptakan lingkungan sekolah yang aman, inklusif, dan bebas dari tindakan perundungan

TRANSKRIP WAWANCARA

Kode	:	W/I/11-03-2025
Lokasi	:	SDN 1 Nambangrejo
Tema	:	Pelaksanaan program <i>Roots</i> untuk Pencegahan <i>Bullying</i> di SDN 1 Nambangrejo Kecamatan Sukorejo Kabupaten Ponorogo

No	Nama	Jawaban
1.	Ibu Kepala Sekolah	<p>Pelaksanaan program <i>Roots</i> di SDN 1 Nambangrejo berjalan cukup baik. Kami mulai dengan mengawali perubahan dari kalangan siswa , mendapat pemahaman khusus untuk memahami apa itu <i>bullying</i> dan bagaimana cara mencegahnya. Para guru mendapat pembekalan untuk mendampingi siswa dalam menerapkan sikap saling menghormati. Kami melihat adanya perubahan sikap di lingkungan sekolah, di mana anak-anak menjadi lebih sadar pentingnya menghargai teman. <i>Roots</i> membantu kami membangun budaya positif dan menurunkan kasus perundungan. Meski demikian, kami menyadari bahwa program ini harus terus berlanjut dan berkembang. Dukungan orang tua dan masyarakat sekitar juga kami dorong agar gerakan anti-<i>bullying</i> lebih kuat dan berkelanjutan</p>
2.	Suci Andari Trisna Putri	<p>Sebagai wali kelas 5, saya melihat program <i>Roots</i> membawa dampak positif pada siswa. Di kelas, saya mengintegrasikan materi pencegahan <i>bullying</i> dalam</p>

		<p>pembelajaran dan diskusi harian. Anak-anak diajarkan mengenali bentuk-bentuk <i>bullying</i>, baik verbal, fisik, maupun sosial</p>
3.	Ibu Siti	<p>Pelaksanaan program <i>Roots</i> di SDN 1 Nambangrejo, khususnya di kelas 6, berjalan cukup efektif. Anak-anak diajak untuk lebih peduli terhadap teman dan lingkungan sekitarnya. Kami memberikan sesi khusus untuk mengedukasi mereka tentang pentingnya mencegah <i>bullying</i>, serta memperkenalkan peran agen perubahan sebagai teladan. Agen ini aktif mengajak teman sebaya untuk menyelesaikan masalah dengan dialog, bukan kekerasan. Di kelas, saya rutin mengadakan sesi tanya jawab terbuka agar siswa bisa mencurahkan pendapat tentang lingkungan sosial mereka. Kegiatan-kegiatan kreatif seperti pembuatan poster, drama singkat, dan lomba yel-yel anti-<i>bullying</i> juga menjadi bagian dari program. Walau masih ada tantangan, seperti kurangnya keterbukaan dari beberapa siswa, secara umum suasana kelas lebih damai. <i>Roots</i> memberikan dasar yang baik untuk pembentukan karakter siswa sebelum mereka melanjutkan ke jenjang SMP</p>
4.	Salma	<p>Kami jadi lebih tahu apa itu <i>bullying</i> dan bagaimana cara menghentikannya. Dulu, kadang ada teman yang suka</p>

		<p>mengejek atau mengucilkan teman lain, tapi sekarang kami lebih sering diingatkan untuk saling menghormati. Saya sendiri ikut jadi agen perubahan, jadi tugas saya mengajak teman-teman supaya kalau ada masalah, dibicarakan baik-baik. Kadang kami bikin poster bareng tentang anti-<i>bullying</i> dan dipajang di dinding sekolah. Guru-guru juga mendukung dan sering mengingatkan tentang pentingnya tidak membedakan teman. Teman-teman saya jadi lebih berani melapor kalau ada yang merasa dirundung. Menurut saya, program <i>Roots</i> harus terus ada supaya semua anak merasa aman di sekolah. Kami juga jadi lebih akrab dan sering kerja sama kalau ada tugas kelompok atau acara sekolah</p>
5.	Bapak Heru	<p>Dengan adanya program ini, anak saya menjadi lebih terbuka dan sering bercerita tentang pentingnya menghormati teman. Dulu, kadang ada cerita tentang teman yang saling ejek, tetapi sekarang lebih jarang terdengar. Anak saya juga lebih peduli kalau melihat ada teman yang diperlakukan tidak adil. Kami para orang tua pernah diundang dalam sosialisasi program ini, sehingga kami paham bagaimana mendukung anak-anak di rumah. Saya pribadi berharap sekolah terus konsisten melaksanakan program seperti ini, karena membentuk karakter anak tidak</p>

		<p>cukup hanya di rumah. Dukungan sekolah sangat besar dalam menanamkan nilai anti-<i>bullying</i> sejak dini. Semoga program ini terus berjalan, bahkan ditingkatkan dengan melibatkan lebih banyak kegiatan positif yang membangun empati dan kerja sama antar siswa</p>
6.	Bapak Anto	<p>Kami di Komite Sekolah sangat mendukung pelaksanaan program <i>Roots</i>. Kami melihat program ini sebagai langkah penting untuk menciptakan suasana sekolah yang aman dan nyaman. Sejak program ini dijalankan, laporan kasus <i>bullying</i> yang masuk ke komite menurun. Kami ikut mendorong pihak sekolah untuk memberikan pelatihan bukan hanya kepada siswa, tapi juga kepada orang tua dan guru. Komite juga mengusulkan agar kegiatan seperti workshop atau seminar tentang <i>bullying</i> bisa rutin diadakan.</p> <p>Kami percaya bahwa pencegahan <i>bullying</i> harus melibatkan semua pihak, tidak hanya sekolah tapi juga keluarga dan masyarakat. Kami bangga dengan inisiatif sekolah dalam memilih agen perubahan dari kalangan siswa, karena pendekatan teman sebaya terbukti lebih efektif. Harapan kami, program <i>Roots</i> ini tidak hanya menjadi program tahunan, tapi menjadi budaya sekolah yang berkelanjutan dan semakin kuat</p>

TRANSKRIP WAWANCARA

Kode	:	W/I/13-03-2025
Lokasi	:	SDN 1 Nambangrejo
Tema	:	Pelaksanaan Edukasi Sosial Emosional untuk Pencegahan <i>Bullying</i> di SDN 1 Nambangrejo Kecamatan Sukorejo Kabupaten Ponorogo

No	Nama	Jawaban
1.	Kepala Sekolah	<p>Dalam pelaksanaan edukasi sosial emosional untuk pencegahan <i>bullying</i> di SDN 1 Nambangrejo, kami mengambil pendekatan terpadu. Kami rutin mengadakan program bimbingan konseling, apel pagi dengan pesan moral, serta membentuk tim guru pendamping siswa. Melalui program ini, siswa diajarkan tentang pentingnya empati, kerja sama, dan menghargai perbedaan. Kami juga melibatkan orang tua melalui pertemuan rutin agar nilai-nilai ini diperkuat di rumah. Guru dilatih untuk mendeteksi potensi masalah sejak dini dan memberikan intervensi melalui pendekatan persuasif. Kami juga membuat kesepakatan kelas tentang <i>anti-bullying</i> yang ditandatangani semua siswa. Secara keseluruhan, kami melihat perubahan positif dalam perilaku siswa. Meskipun belum sempurna, komitmen seluruh komunitas sekolah</p>

		menjadi kunci utama dalam mencegah <i>bullying</i> sejak dini. Edukasi sosial emosional ini benar-benar menjadi bagian penting dari budaya sekolah kami
2.	Suci Andari Trisna Putri	Edukasi sosial emosional untuk pencegahan <i>bullying</i> di kelas saya dilaksanakan melalui berbagai metode, salah satunya adalah melalui pembelajaran tematik yang mengangkat nilai-nilai sosial. Setiap minggu, kami juga melakukan sesi khusus di mana siswa dapat berbagi perasaan mereka dan belajar mengenali emosi sendiri maupun orang lain. Kami sering menggunakan cerita bergambar atau video pendek sebagai pemantik diskusi. Saya selalu menekankan pentingnya rasa hormat, kerja sama, dan menyelesaikan masalah dengan kepala dingin. Saat ada tanda-tanda konflik kecil antar siswa, kami langsung melakukan mediasi bersama. Selain itu, saya juga melibatkan siswa dalam membuat aturan kelas bersama, supaya mereka merasa memiliki tanggung jawab. Dengan cara ini, siswa lebih sadar akan dampak perilaku <i>bullying</i> . Walaupun tantangan masih ada, pendekatan ini membuat hubungan antarsiswa menjadi lebih harmonis dan terbuka
3.	Ibu Siti	Pelaksanaan edukasi sosial emosional untuk pencegahan <i>bullying</i> di kelas VI SDN 1 Nambangrejo berjalan cukup intensif. Saya mengintegrasikan materi ini ke dalam

		<p>pembelajaran harian, khususnya saat pelajaran PPKn dan Bahasa Indonesia. Siswa diajak berdiskusi tentang pentingnya menghargai perbedaan dan bagaimana cara menyelesaikan konflik dengan baik. Kami juga mengadakan role play atau simulasi tentang bagaimana menghadapi <i>bullying</i>, baik sebagai korban, pelaku, maupun saksi. Selain itu, saya rutin mengadakan refleksi mingguan, di mana siswa menulis pengalaman sosial mereka dan bagaimana mereka meresponsnya. Upaya ini cukup efektif menumbuhkan kesadaran emosional mereka. Ada peningkatan dalam sikap saling peduli dan berani melaporkan kejadian <i>bullying</i>. Edukasi ini membutuhkan ketelatenan, namun hasilnya nyata dalam suasana kelas yang lebih positif dan saling mendukung antar siswa</p>
4.	asa	<p>Di sekolah kami, edukasi tentang <i>bullying</i> sering disampaikan oleh guru saat pelajaran atau saat apel pagi. Kami sering diajak berdiskusi tentang apa itu <i>bullying</i>, kenapa tidak boleh dilakukan, dan bagaimana cara membantu teman yang mengalami <i>bullying</i>. Saya merasa jadi lebih berani berbicara kalau melihat teman yang dibully. Kadang-kadang kami juga main drama di kelas, pura-pura ada yang dibully dan teman-teman lainnya membantu. Itu membuat kami jadi tahu apa yang harus</p>

		<p>dilakukan. Guru juga sering mengingatkan kalau semua orang harus dihormati, tidak boleh menghina atau mengejek teman. Kalau ada masalah, kami disarankan untuk bicara baik-baik atau minta bantuan guru. Menurut saya, kegiatan ini membuat kami lebih akrab satu sama lain. Sekarang teman-teman lebih perhatian dan kalau ada yang sedih, biasanya cepat ditanya kenapa dan dibantu</p>
5.	Ibu Fatimah	<p>saya melihat ada perubahan positif pada anak saya setelah mengikuti edukasi sosial emosional di sekolah. Anak saya jadi lebih terbuka cerita tentang teman-temannya dan lebih peduli dengan perasaan orang lain. Dari cerita anak saya, sekolah sering mengadakan pembelajaran tentang bagaimana memperlakukan teman dengan baik dan bagaimana menyikapi <i>bullying</i>. Saya juga pernah diundang ke sekolah dalam pertemuan wali murid, di mana kami diberi pengarahan tentang pentingnya membangun komunikasi yang baik di rumah untuk mencegah <i>bullying</i>. Kami juga diajak bekerja sama untuk memperhatikan perilaku anak di rumah. Menurut saya, ini langkah yang sangat bagus, karena pencegahan <i>bullying</i> bukan hanya tugas sekolah, tapi juga orang tua. Saya berharap kegiatan seperti ini terus dilakukan, supaya anak-anak tumbuh</p>

		menjadi pribadi yang lebih berempati dan saling menghargai
6.	Bapak Suraji	<p>Kami sering berkoordinasi dengan pihak sekolah untuk membantu sosialisasi kepada orang tua murid. Selain itu, kami juga mendorong adanya kegiatan ekstrakurikuler yang bisa mempererat hubungan antarsiswa, seperti pramuka dan seni. Komite berperan dalam memberikan masukan dan memantau pelaksanaan program ini. Kami percaya bahwa mencegah <i>bullying</i> membutuhkan kerja sama semua pihak: sekolah, orang tua, dan lingkungan sekitar. Menurut laporan dari guru-guru, pendekatan edukasi sosial emosional ini cukup berhasil menekan angka kejadian <i>bullying</i>. Anak-anak lebih sadar akan perilaku mereka terhadap teman. Sebagai komite, kami berharap program ini semakin diperluas, mungkin dengan menambah kegiatan luar kelas yang melatih empati dan kerja sama. Pencegahan <i>bullying</i> adalah investasi karakter jangka panjang yang sangat penting</p>

TRANSKRIP WAWANCARA

Kode	:	W/I/13-03-2025
Lokasi	:	SDN 1 Nambangrejo
Tema	:	Hasil program <i>Roots</i> dan Edukasi Sosial Emosional untuk Pencegahan <i>Bullying</i> di SDN 1 Nambangrejo Kecamatan Sukorejo Kabupaten Ponorogo

No	Nama	Jawaban
1.	Kepala Sekolah	<p>Program <i>Roots</i> dan Edukasi Sosial Emosional memberikan dampak yang sangat positif di SDN 1 Nambangrejo. Sebelumnya, kami cukup sering mendengar laporan kecil tentang perundungan di lingkungan sekolah. Namun setelah program ini berjalan, terjadi perubahan perilaku yang cukup signifikan. Anak-anak menjadi lebih empati, saling menghargai, dan lebih mampu mengelola emosinya. Selain itu, guru-guru juga menjadi lebih peka dalam mengenali tanda-tanda <i>bullying</i> dan lebih cepat menanganinya. Kami juga melihat adanya peningkatan dalam kerja sama antar siswa di berbagai kegiatan sekolah. Program ini membangun budaya positif dan aman di sekolah kami. Kami berencana untuk menjadikan program <i>Roots</i> sebagai bagian dari kegiatan rutin tahunan agar hasil yang sudah baik ini bisa terus dipertahankan dan ditingkatkan</p>

2.	Suci Andari Trisna Putri	<p>saya sangat merasakan dampak nyata dari program <i>Roots</i> dan Edukasi Sosial Emosional. Anak-anak di kelas 5 yang sebelumnya mudah terpancing emosi kini lebih tenang dan berpikir sebelum bertindak. Saat ada konflik kecil, mereka mulai bisa menyelesaikannya dengan berdiskusi, bukan dengan kekerasan. Saya juga melihat keaktifan siswa dalam kegiatan refleksi diri dan berbagi pengalaman setelah sesi <i>Roots</i>. Mereka lebih memahami pentingnya menghormati perbedaan dan saling mendukung. Sebelumnya, ada beberapa anak yang sering menjadi korban ejekan, kini mereka tampak lebih percaya diri karena lingkungan kelas lebih ramah. Bagi saya, program ini sangat bermanfaat dalam membentuk karakter siswa sejak dini, terutama dalam menanamkan nilai empati, komunikasi sehat, dan saling menghargai</p>
3.	Ibu Siti	<p>Anak-anak yang menjelang kelulusan biasanya emosinya lebih sensitif, tetapi dengan adanya program ini, mereka menjadi lebih dewasa dalam berinteraksi. Mereka lebih mampu mengendalikan emosi, menghormati teman, dan menghindari perilaku <i>bullying</i>. Saya juga mengamati meningkatnya solidaritas antarsiswa, terutama dalam kegiatan kelompok dan lomba-lomba. Anak-anak yang dulunya kurang percaya diri mulai berani tampil di depan</p>

		<p>umum karena merasa didukung oleh teman-temannya. Program ini bukan hanya mencegah <i>bullying</i>, tetapi juga memperlerat hubungan sosial siswa. Menurut saya, <i>Roots</i> dan Edukasi Sosial Emosional sangat efektif dan perlu dilanjutkan ke adik-adik kelas mereka</p>
4.	Robin	<p>Dulu, kadang-kadang ada teman yang suka mengejek, tapi setelah belajar tentang <i>bullying</i> dan emosi, semua jadi lebih baik. Kami jadi tahu bahwa mengejek itu bisa menyakiti orang lain. Kami juga diajarkan cara mengendalikan marah dan menyelesaikan masalah tanpa bertengkar. Saya pribadi merasa lebih nyaman di sekolah karena teman-teman jadi lebih ramah dan saling membantu. Ada juga kegiatan seru seperti berbagi cerita pengalaman dan bermain peran, jadi belajarnya tidak membosankan. Saya berharap program ini terus ada supaya semua anak di SDN 1 Nambangrejo merasa aman dan senang datang ke sekolah</p>
5.	Bapak Faisal	<p>saya sangat mendukung program <i>Roots</i> dan Edukasi Sosial Emosional di SDN 1 Nambangrejo. Saya melihat perubahan nyata pada anak saya di rumah. Ia lebih terbuka bercerita tentang perasaannya dan lebih sopan dalam berbicara, terutama dalam mengungkapkan ketidaksukaannya. Ia juga pernah menjelaskan kepada saya tentang pentingnya tidak membully teman. Sebelumnya, saya khawatir karena ada</p>

		<p>cerita anak-anak yang saling mengejek, tetapi sekarang situasi itu berkurang. Anak saya juga tampak lebih percaya diri dan memiliki lebih banyak teman. Saya sangat mengapresiasi upaya sekolah yang tidak hanya fokus pada akademik, tetapi juga membentuk karakter anak. Semoga program seperti ini terus dilanjutkan dan diperluas agar anak-anak tumbuh menjadi pribadi yang baik</p>
6.	Bapak Kamto	<p>kami melihat bahwa program <i>Roots</i> dan Edukasi Sosial Emosional sangat mendukung terciptanya lingkungan sekolah yang aman dan nyaman. Kami sering menerima laporan dari orang tua yang merasa senang karena anak-anak mereka lebih bahagia bersekolah. Dulu ada beberapa kasus kecil perundungan, tapi sekarang hampir tidak terdengar lagi. Kami juga mendukung penuh sekolah untuk terus melanjutkan program ini, bahkan mungkin memperluasnya dengan melibatkan orang tua dalam sesi edukasi. Karakter anak-anak yang terbangun dari program ini menjadi fondasi penting untuk masa depan mereka. Kami percaya, pencegahan <i>bullying</i> harus dimulai dari usia dini, dan SDN 1 Nambangrejo sudah mengambil langkah yang tepat</p>

TRANSKRIP WAWANCARA

Kode	:	W/I/13-03-2025
Lokasi	:	SDN 1 Nambangrejo
Tema	:	factor- factor yang mempengaruhi program <i>Roots</i> dan Edukasi Sosial Emosional untuk Pencegahan <i>Bullying</i> di SDN 1 Nambangrejo Kecamatan Sukorejo Kabupaten Ponorogo

No	Nama	Jawaban
1.	Kepala Sekolah	<p>Menurut saya, ada beberapa faktor penting yang mempengaruhi keberhasilan program <i>Roots</i> dan edukasi sosial emosional di sekolah ini. Pertama adalah komitmen guru dan tenaga pendidik untuk konsisten melaksanakan program. Kedua, dukungan dari orang tua sangat berpengaruh, terutama dalam memperkuat nilai-nilai positif di rumah. Ketiga, budaya sekolah yang kondusif, di mana siswa merasa aman dan nyaman, menjadi landasan utama. Selain itu, adanya pelatihan dan pembinaan rutin dari pihak luar seperti Dinas Pendidikan atau lembaga pendukung juga memperkaya pemahaman guru dan murid tentang pentingnya pencegahan <i>bullying</i>. Tidak kalah penting, karakteristik siswa yang beragam menuntut pendekatan yang kreatif dan inovatif. Kami terus berusaha membangun ekosistem sekolah yang inklusif, menghargai perbedaan, serta memperkuat ikatan emosional antara semua warga sekolah</p>

2.	Suci Andari Trisna Putri	<p>Faktor utama menurut saya adalah keterlibatan aktif siswa dalam program. Anak-anak yang terlibat langsung sebagai agen perubahan di program <i>Roots</i> menjadi contoh nyata bagi teman-temannya. Selain itu, pendekatan sosial emosional yang kami terapkan dalam pembelajaran sehari-hari juga memperkuat kesadaran anak terhadap pentingnya empati dan menghargai perasaan orang lain. Dukungan kepala sekolah yang selalu memberikan ruang inovasi bagi guru juga sangat memotivasi kami. Di sisi lain, partisipasi orang tua dalam kegiatan parenting atau edukasi tentang <i>bullying</i> turut memperkuat program ini. Tantangan terbesar kami adalah membangun pemahaman yang sama pada semua siswa, mengingat latar belakang sosial yang beragam. Dengan pendekatan yang konsisten dan kolaboratif, saya yakin program ini dapat berjalan lebih maksimal dan membudaya di lingkungan sekolah</p>
3.	Ibu Siti	<p>Berdasarkan pengalaman saya, faktor yang sangat berpengaruh terhadap keberhasilan program <i>Roots</i> dan Edukasi Sosial Emosional di sini adalah komunikasi efektif antara sekolah dan orang tua. Ketika orang tua sadar akan pentingnya pencegahan <i>bullying</i> dan nilai sosial emosional, anak-anak menjadi lebih cepat memahami. Selain itu, pelatihan untuk guru tentang teknik mengelola emosi dan konflik antar siswa sangat</p>

		<p>mendukung pelaksanaan program ini. Faktor lainnya adalah keberanian siswa untuk berbicara, yang kami latih melalui sesi diskusi kelompok kecil. Program <i>Roots</i> yang berbasis peer group sangat membantu, karena siswa lebih terbuka terhadap teman sebayanya. Tantangan tetap ada, seperti membangun komitmen bersama di antara semua pihak, tapi dengan kerja sama yang erat, program ini semakin menunjukkan hasil positif</p>
4.	Salma	<p>Saya merasa program <i>Roots</i> dan pelajaran tentang sosial emosional sangat membantu kami di sekolah. Faktor yang bikin program ini berjalan baik menurut saya adalah karena guru-guru sering ngajak kami diskusi dan cerita, jadi kami nggak takut ngomong. Terus, teman-teman yang jadi agen perubahan juga keren karena mereka ngajak main bareng dan ngobrol kalau ada masalah. Dukungan dari kakak-kakak kelas juga penting, mereka jadi contoh buat kami. Kadang masih ada sih teman yang belum paham tentang <i>bullying</i> itu apa, tapi karena sering diingatkan lewat kegiatan kelas atau lomba-lomba kecil, akhirnya mereka jadi lebih ngerti. Menurut saya, kalau program ini mau lebih bagus lagi, harus sering-sering ada kegiatan yang seru tentang kerja sama dan saling membantu teman</p>
5.	Bapak Heru	<p>Dari pandangan saya sebagai orang tua, faktor utama yang mempengaruhi program <i>Roots</i> dan Edukasi Sosial</p>

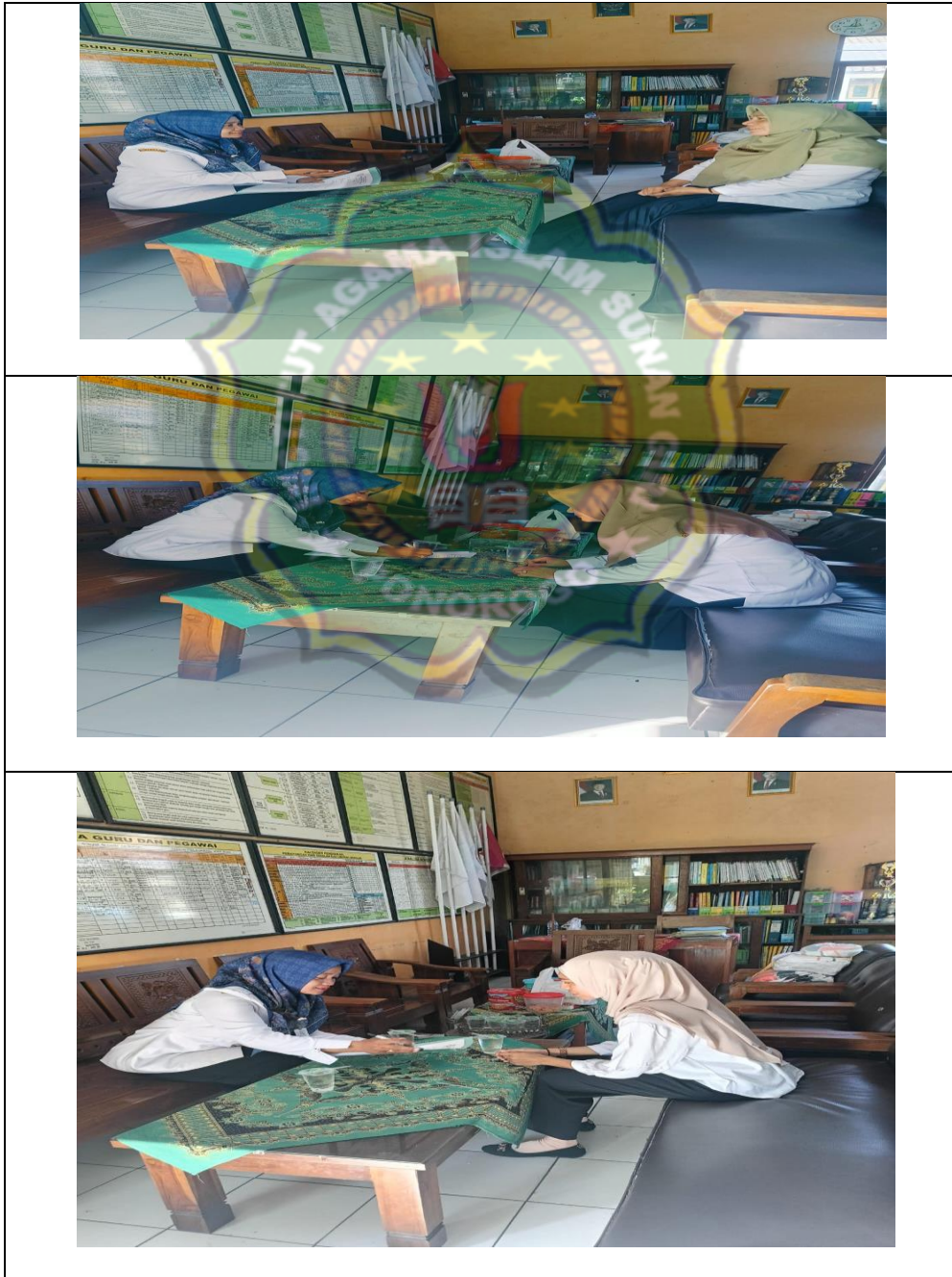
		<p>Emosional ini adalah kerjasama yang erat antara sekolah dan keluarga. Guru-guru di SDN 1 Nambangrejo sangat aktif memberikan informasi tentang pentingnya mencegah <i>bullying</i> melalui rapat orang tua dan grup WhatsApp. Selain itu, karakter anak-anak juga berperan besar, karena jika mereka dibiasakan dari rumah untuk berempati dan menghormati orang lain, maka di sekolah mereka lebih mudah menerapkan nilai-nilai itu. Program <i>Roots</i> yang melibatkan anak-anak sebagai agen perubahan menurut saya sangat efektif. Tantangan yang ada mungkin dari sisi pengawasan di luar sekolah, misalnya di lingkungan bermain, karena tidak semua orang tua mungkin sepeduli itu. Tapi, dengan terus dibangun kesadaran bersama, saya optimis program ini bisa terus berjalan dengan baik</p>
6.	komite sekolah	<p>saya melihat bahwa beberapa faktor penting mendukung program <i>Roots</i> dan edukasi sosial emosional ini. Pertama adalah komitmen dari pihak sekolah yang benar-benar serius dalam membina karakter anak. Kedua, adanya sosialisasi yang rutin kepada orang tua tentang apa itu <i>bullying</i>, dampaknya, dan bagaimana pencegahannya, menjadi kekuatan tersendiri. Faktor ketiga adalah keterlibatan komunitas, seperti dukungan dari masyarakat sekitar sekolah yang ikut menjaga iklim positif di lingkungan luar sekolah. Kami dari Komite</p>

	<p>juga membantu mengawasi jalannya program, misalnya dengan mengadakan pertemuan rutin dengan wali kelas untuk mengevaluasi. Tantangan yang kami hadapi adalah keterbatasan waktu dan sumber daya, namun dengan komunikasi yang baik dan gotong royong antara sekolah, orang tua, dan masyarakat, kami optimis program ini bisa terus berlanjut dan menjadi budaya di SDN 1 Nambangrejo</p>
--	--



TRANSKRIP DOKUMENTASI

Kode : D/I/03-03-2025
Lokasi : SDN 1 Nambangrejo
Tema : Wawancara dengan kepala sekolah dan wali kelas



TRANSKRIP DOKUMENTASI

Kode : D/I/11-03-2025

Lokasi : SDN 1 Nembangrejo
Tema : Pelaksanaan program *Roots* untuk pencegahan *bullying* di SDN 1 Nembangrejo, Kecamatan Sukorejo, Kabupaten Ponorogo



TRANSKRIP DOKUMENTASI

Kode : D/I/18-03-2025
Lokasi : SDN 1 Nembangrejo

Tema : Pelaksanaan Edukasi Sosial Emosional untuk Pencegahan *Bullying* di SDN 1 Nambangrejo Kecamatan Sukorejo Kabupaten Ponorogo



TRANSKRIP DOKUMENTASI

Kode : D/I/18-03-2025
Lokasi : SDN 1 Nambangrejo
Tema : Pemilihan agen perubahan



